

Pendampingan Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan di Era Digital

Nurul Asqia¹, Tien Asmara Palintan², Nadia³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia
E-mail: nurulasqia@iainpare.ac.id

Article History:

Received : 2 Des 2024

Review : 4 Des 2024

Revised : 15 Des 2024

Accepted : 30 Des 2024

Keywords: *Orangtua, Pengasuhan, Era digital*

Abstract Pendampingan orangtua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital tidak hanya tentang mengontrol penggunaan teknologi, tetapi juga membangun pemahaman yang sehat dan aman terhadap teknologi di antara generasi yang lebih muda. Orang tua sangat berperan penting dalam melindungi serta mendidik anak dari dampak negatif di era digital. Tujuan pengabdian untuk memberikan pendampingan bagi orang tua agar mampu menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Kegiatan pendampingan ini menggunakan mix methods dengan pengambilan data dari kuisioner yang telah di bagikan kepada orangtua sebelum pemberian materi begitupun dengan wawancara. Kegiatan pendampingan dilakukan kepada 50 orangtua siswa dari berbagai TK/RA di kota Parepare. Dari kegiatan ini, pemahaman para orangtua mengenai ilmu parenting atau pengasuhan di era digital menjadi semakin meningkat dan dapat semakin bijak dalam mendampingi, mendidik dan melindungi anak mereka di era digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola pengasuhan anak (McDaniel & Radesky, 2018). Anak-anak saat ini tidak dapat dipisahkan dari perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, komputer, dan aplikasi media sosial yang menawarkan akses mudah ke berbagai informasi dan hiburan. Sementara teknologi ini memberikan banyak keuntungan, seperti mempercepat proses belajar dan komunikasi, dampak negatifnya terhadap perkembangan anak juga cukup signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua adalah bagaimana mengelola penggunaan teknologi pada anak-anak mereka, mengingat anak-anak seringkali lebih fasih menggunakan teknologi dibandingkan orang tua itu sendiri (Terras & Ramsay, 2016).

Perkembangan teknologi digital yang

begitu pesat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan keluarga. Sebagian besar anak-anak kini lebih banyak menghabiskan waktu mereka di depan layar, entah itu untuk bermain game, berselancar di media sosial, menonton video, atau sekadar berkomunikasi dengan teman-temannya. Dampak dari kebiasaan ini pun beragam, mulai dari kecanduan gawai (*gadget*), gangguan tidur, hingga berkurangnya kualitas interaksi sosial secara langsung. Pada saat yang sama, anak-anak juga berisiko terpapar berbagai konten berbahaya, seperti kekerasan, pornografi, atau hoaks, yang dapat merusak perkembangan kognitif dan emosional mereka. Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, pendampingan orangtua menjadi elemen yang sangat krusial (Fitriani, 2018).

Di sisi lain, meskipun teknologi membawa dampak negatif, tidak bisa

dipungkiri bahwa dunia digital juga memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Akses ke informasi yang lebih luas, kemudahan dalam berkomunikasi, serta kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui platform online adalah beberapa contoh positif yang dapat diperoleh dari teknologi digital. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi orangtua bukan hanya tentang bagaimana membatasi penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi tersebut secara positif. Dalam hal ini, peran pendampingan orangtua sangat diperlukan agar anak-anak dapat menggunakan teknologi secara bijak, sehat, dan produktif.

Dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital, peran orang tua sangat penting. Orang tua bukan hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak, tetapi juga untuk membimbing mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Orang tua harus mampu menetapkan batasan waktu layar, memilihkan konten yang sesuai dengan usia anak, serta mengedukasi anak tentang potensi risiko di dunia maya, seperti paparan terhadap konten negatif, cyberbullying, dan kecanduan digital. Tanpa peran aktif orang tua, anak-anak bisa menjadi terpapar berbagai risiko yang dapat memengaruhi kesehatan mental, fisik, dan sosial mereka.

Tantangan pengasuhan di era digital sangat kompleks. Orang tua harus berhadapan dengan kecanggihan teknologi yang terus berkembang, dan seringkali merasa kesulitan untuk mengikuti perubahan tersebut. Selain itu, banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dampak teknologi terhadap perkembangan anak, atau cara-cara yang tepat untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan gadget dan media sosial. Beberapa tantangan utama yang dihadapi orang tua antara lain: kesulitan dalam menetapkan aturan yang konsisten terkait waktu penggunaan gadget, paparan terhadap konten negatif, serta kecanduan

digital yang mengganggu aktivitas sehari-hari anak.

Pendampingan orangtua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital mencakup beberapa aspek penting, mulai dari pengawasan penggunaan perangkat digital, pembentukan kebiasaan positif dalam menggunakan media sosial, hingga pendidikan literasi digital. Literasi digital menjadi hal yang tidak bisa diabaikan, mengingat anak-anak yang tumbuh di era digital harus memiliki kemampuan untuk memfilter informasi, mengenali hoaks, serta memahami potensi bahaya yang ada di dunia maya. Dalam hal ini, orangtua perlu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang teknologi dan internet agar mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka (Sari, 2020).

Namun, banyak orangtua yang masih merasa kurang siap atau tidak memiliki cukup pengetahuan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara sehat. Banyak dari mereka yang merasa tertinggal dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat dan cenderung menghindari pembahasan mengenai teknologi digital. Padahal, pendampingan orangtua yang aktif dan terlibat dalam dunia digital anak-anak mereka justru dapat mencegah terjadinya dampak negatif seperti kecanduan digital, perundungan daring (cyberbullying), atau paparan konten yang tidak pantas. Pendekatan ini bukan hanya penting, tetapi juga mendesak untuk dilakukan guna menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung perkembangan anak.

Salah satu aspek penting dalam pendampingan orangtua adalah komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak. Dalam dunia yang serba digital ini, komunikasi langsung sering kali terganggu oleh kecanggihan teknologi yang ada. Anak-anak lebih memilih berkomunikasi melalui aplikasi pesan atau media sosial daripada berbicara langsung dengan orangtua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk

memahami pentingnya menjaga komunikasi yang baik dan terbuka, baik di dunia maya maupun dunia nyata. Dengan komunikasi yang baik, orangtua dapat lebih mudah mengetahui apa yang sedang dialami anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan (Putri, 2017).

Pendampingan orangtua yang efektif tidak hanya mengharuskan orangtua untuk mengawasi apa yang dilakukan anak-anak mereka di dunia digital, tetapi juga untuk memberikan pendidikan nilai-nilai positif yang dapat membimbing mereka dalam bersikap bijak saat menggunakan teknologi. Misalnya, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang etika digital, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi yang salah, dan menggunakan media sosial dengan cara yang positif. Dengan demikian, selain memberikan pengawasan, orangtua juga harus berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh **Mutiara (2020)** menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka dapat mengurangi risiko anak-anak terpapar konten yang tidak sesuai dan meningkatkan interaksi sosial mereka secara positif. Penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dalam penggunaan teknologi.

Penelitian lain oleh Andini (2021) menunjukkan bahwa program pendampingan yang melibatkan orang tua dan tenaga ahli dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak di era digital. Dalam penelitian tersebut, para orang tua yang mengikuti program pendampingan merasa lebih percaya diri dalam mengatur batasan

waktu layar, serta lebih aktif dalam membimbing anak-anak mereka dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan minat mereka.

Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada orang tua mengenai cara-cara yang tepat dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pengasuhan digital, serta membantu mereka untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi anak-anak di dunia maya. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua dapat lebih percaya diri dalam menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi, serta dapat mengembangkan komunikasi yang efektif dengan anak mengenai bahaya dan manfaat teknologi.

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan mengenai tantangan pengasuhan di era digital. Pendampingan dilakukan pada Jum'at, 07 Juli 2023 pukul 09.00-11.30 di Aula kebun raya raya Jompie Kota Parepare, dengan menghadirkan 50 orangtua siswa dari berbagai TK/RA se-kota Parepare.

Prosedur kerja dalam pendampingan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pendampingan dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dari kegiatan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan penetapan sasaran pendampingan, alat dan bahan yang digunakan serta teknis pelaksanaan pendampingan. Sasaran pendampingan ini adalah orangtua siswa dari berbagai TK/RA Se-kota Parepare .



Gambar 1: Para orangtua bersiap mengikuti acara pembukaan

Alat yang digunakan selama kegiatan adalah alat tulis, papan layar, *sound system*, laptop dan *infocus*. Sedangkan bahan yang digunakan adalah lembar kuisisioner yang telah di cetak.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan di pandu oleh *Master of Ceremony* dan diawali dengan penampilan tari nusantara persembahan dari mahasiswa dan selanjutnya sambutan dari Hj. Novita Ashari, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Parepare sekaligus membuka acara dengan resmi.



Gambar 2: Sambutan Ketua Prodi PIAUD
Kegiatan berikutnya adalah pengisian kuisisioner oleh para orangtua yang didampingi oleh adik-adik mahasiswa dan waktu mengerjakannya selama 10 menit. Selanjutnya penyampaian materi mengenai tantangan pengasuhan di era digital oleh kedua pemateri yakni Nurul Asqia, M.Pd. dan Andi Tien Asmara Palintan M.Pd. yang mana keduanya merupakan dosen Prodi

PIAUD IAIN Parepare. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan menggunakan *slide power point* yang ada di laptop dan ditampilkan menggunakan *infocus*.



Gambar 3: Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 4: Pemaparan materi oleh narasumber

3. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, pemateri menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah disampaikan. Selanjutnya *Master of Ceremony* membuka sesi tanya jawab antara orangtua dan kedua narasumber. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah para orangtua menyimak dengan baik materi yang telah disampaikan dan mungkin saja orangtua memiliki hal-hal yang menurut mereka penting untuk ditanyakan. Faktanya, para orangtua sangat antusias untuk memberikan pertanyaan bahkan ada beberapa orangtua

yang cerita bahkan curhat terkait alasan mereka memberikan gadget pada anak, gaya

pengasuhan mereka bahkan kondisi anak mereka selama menggunakan gadget.

C. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap para orangtua siswa dari berbagai TK/RA yang ada di kota Parepare, peneliti memperoleh data-data terkait tantangan pengasuhan di era digital dan bagaimana cara menghadapinya dengan bijak serta

mengimplementasikannya dalam proses pengasuhan kepada buah hati tercinta yang diperoleh melalui kuisioner dan wawancara.

Berikut hasil data kuantitatif berdasarkan hasil nilai kuisioner pengasuhan di era digital yang berpedoman pada prinsip pengasuhan digital anak, yaitu:

Tabel 1. Hasil kuisioner prinsip norma

menggunakan perangkat digital untuk

Prinsip Pengasuhan Digital	Indikator	Respon (%)	
		S	TS
Prinsip Norma	Orangtua menyiapkan gadget untuk dipakai pribadi oleh anak	20	80
	Anak menggunakan gadget setiap hari	23	77
	Orangtua melakukan pengawasan ketika anak menggunakan gadget	100	0
	Orangtua tidak membatasi jadwal bermain gadget pada anak	11	89
	Anak tetap bermain gadget saat jam tidur	14	86
	Orangtua tidak mengatur waktu khusus ketika anak hendak bermain gadget	20	80

Data di atas memberikan gambaran bahwa orang tua berusaha menentukan nilai-nilai dasar dalam penggunaan gadget pada anaknya. Terdapat 80 % orang tua yang tidak menyiapkan gadget khusus untuk dipakai oleh menyiapkan gadget khusus untuk dipakai oleh anak, 100% orang tua tetap melakukan pengawasan kepada anak dalam menggunakan gadget, 80% orang tua membatasi anak dalam penggunaan gadget dan tetap mengatur waktu khusus ketika anak bermain gadget.

Pengasuhan merupakan proses interaksi orang tua dengan anak untuk membimbing, mendidik dan bertanggungjawab dalam perkembangan anak. Orangtua diharapkan mampu memberikan batasan dan aturan dalam

melindungi dan mengawasi anak di era digital agar tidak berdampak negatif. Sehingga perlunya peran orangtua dalam mendidik anak, karena mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggungjawab orangtua (Aslan, 2019; Juwita et al., 2022).

Mengingat keterbatasan yang dimiliki orangtua dalam mendampingi anak dalam mengakses semua informasi yang disajikan kepada anak melalui media digital, maka dengan digital parenting orang tua hendaknya berperan untuk mengedukasi dan menanamkan nilai-nilai moral dari setiap tontonan anaknya, melakukan kontrol agar anak tidak terpapar dengan tontonan yang tidak sejalan dengan nilai dan karakter yang telah diajarkan kepada anak. Hendaknya orang tua tetap menanamkan nilai positif pada setiap tayangan yang dinonton anak.

Tabel 2. Hasil Kuisioner Dampak Teknologi Digital

Data di atas memberikan gambaran relasi yang salah. 2) Memudahkan anak

Prinsip Pengasuhan Digital	Indikator	Respon (%)	
		S	TS
Dampak teknologi digital	Anak mengamuk (tantrum) saat tidak diberi gadget	34	66
	Anak menjadi kurang fokus terhadap aktivitas lain jika ia telah bermain gadget	77	23
	Tidak ada perubahan perilaku pada anak saya selama bermain gadget	31	69
	Gadget mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak	57	43
	Khawatir dengan dampak negative yang ditimbulkan akibat bermain gadget	94	6
	Meyakini bahwa gadget memberi dampak positif dalam perkembangan anak saya	37	63

bahwa orang tua merasakan dampak dalam penggunaan teknologi digital pada anaknya, baik positif maupun negatif. Beberapa dampak yang dirasakan orangtua antara lain 66% orang tua tidak menemukan anaknya tantrum ketika tidak diberi gadget, 77% anak menjadi kurang fokus terhadap aktivitas lain yang dikerjakan, 69% merasakan terjadi perubahan perilaku pada anak selama bermain gadget.

Susanto menyatakan dampak positif penggunaan teknologi digital pada anak usia dini: 1) Anak membangun relasi tanpa jarak dan waktu sehingga dapat menambah jumlah teman. Namun orangtua tetap mengawasi anak agar tidak terjerumus dengan pergaulan

mencari dan memahami informasi terbaru, namun informasi tersebut sudah dipilah terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

3) Memperluas wawasan anak, meski orangtua yang memulai proses pencarian informasi kemudian membagikan kepada anak. 4) Anak memperoleh pengetahuan dasar misalnya membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan lainnya hanya dengan memanfaatkan penggunaan teknologi perangkat lunak. Sehingga pembelajaran anak menjadi tidak monoton, lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mudah dipahami (Yunita, dalam Palintan 2024).

Tabel 3. Hasil Kuisioner Dampak Pesan Digital

Prinsip Pengasuhan Digital	Indikator	Respon (%)	
		S	TS
Dampak Pesan Digital	Anak saya menjadi kreatif karena bermain gadget	37	63
	Anak saya tetap bermain gadget meski sedang bersama teman-temannya	17	83
	Anak saya tampak gelisah Ketika ia tidak bermain gadget dalam sehari	43	57
	Saya mampu menemukan aktivitas yang mengalihkan anak dari gadget	77	23
	Anak saya lebih senang bermain bersama saudaranya daripada bermain gadget	80	20
	Saya menyiapkan buku bacaan di rumah sebagai alternatif selain bermain gadget	97	3
	Saya mencari ilmu terkait pengasuhan anak di era milenial	94	6
	Menurut saya, memang sudah saatnya anak diberikan gadget sesuai perkembangan zaman sekarang	31	69

Data di atas memberikan gambaran bahwa pesan digital yang dapat diakses oleh anak memberikan pengaruh pada pandangan dan pola pikir pengguna. Sebanyak 63% orang tua menyatakan bahwa anaknya tidak kreatif karena pengaruh bermain gadget, namun disisi lain gadget tidak mempengaruhi kualitas bermain anak dengan teman-temannya. Sebesar 77% orang tua menyatakan mampu menemukan aktivitas lain untuk mengalihkan perhatian anak dari gadget, salah satunya dengan menyiapkan buku bacaan bagi anak. Selain itu, sebagian besar orang tua juga mencari ilmu terkait pengasuhan anak di era milenial.

Untuk melengkapi data sebelumnya, Tim pengabdian melakukan wawancara mendalam kepada orang tua anak usia dini pada TK/RA di Kota Parepare. Hasil wawancara menyatakan bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan melindungi anak di era digital antara lain: mendampingi anak mengakses gadget, mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan jelas, memahami informasi yang disediakan media digital,

mengimbangi waktu penggunaan perangkat digital dengan interaksi dunia nyata, meminjamkan anak perangkat digital sesuai keperluan, memilihkan program/ aplikasi yang positif, mendampingi dan meningkatkan interaksi dengan anak, menggunakan perangkat digital secara bijaksana dan menelusuri aktivitas anak di dunia maya. Adapun jenis aktivitas anak ketika menggunakan gadget yaitu: menonton youtube baik berupa lagu anak maupun video singkat (*short*), main game online, nonton film kartun, dan bermain game edukasi. Sedangkan durasi anak bermain gadget 40% menyatakan kurang dari satu jam perhari, 58% orang tua menyatakan anaknya menggunakan gadget 2-3 jam perhari, dan sekitar 2% yang menggunakan gadget lebih dari 5 jam perhari.

Berdasarkan pemaparan dari semua data yang dihasilkan, diketahui bahwa orangtua berperan penting dalam mendidik anak khususnya pada era kemajuan teknologi. Maka dibutuhkan berbagai strategi perlindungan anak yang dilaksanakan dalam bentuk digital parenting.

D. Diskusi

Dalam era digital, peran orangtua dalam mengasuh anak semakin penting karena anak-anak sangat mudah terpapar dengan teknologi sejak dini. Teori pengasuhan klasik seperti teori perkembangan sosial-emosional oleh Erikson menekankan pentingnya ikatan emosional yang sehat antara orangtua dan anak. Dalam konteks digital, orangtua berperan sebagai mediator yang membantu anak memahami dan memanfaatkan teknologi secara positif. Pendampingan orangtua membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kritis dan sosial dalam berinteraksi dengan media digital (Wulandari, 2022).

Penelitian oleh Sanders et al 2014 dimana penelitian ini menilai berbagai strategi yang digunakan oleh orangtua untuk mengatasi tantangan pengasuhan di era digital, khususnya dalam mengontrol penggunaan perangkat digital oleh anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi lebih cenderung menggunakan pendekatan berbasis komunikasi dan kontrol yang sehat, seperti mengatur waktu penggunaan, memantau konten yang diakses, dan mendiskusikan resiko-resiko penggunaan teknologi dengan anak-anak mereka.

E. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan orangtua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital sangat penting untuk membantu orangtua memahami dampak teknologi terhadap perkembangan anak. Pendampingan ini meliputi peningkatan pengetahuan orangtua tentang penggunaan perangkat digital secara bijak, penerapan batasan yang sehat dalam penggunaan teknologi, serta mendampingi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik di tengah perkembangan digital yang pesat. Dengan adanya pendampingan yang tepat, orangtua dapat membimbing anak untuk

tetap produktif dan terlindungi dari potensi dampak negatif dunia digital.

F. Ucapan Terima kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Prodi PIAUD IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian. Selanjutnya tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik-adik mahasiswa yang telah terlibat dalam acara serta terima kasih kepada seluruh orangtua hebat yang sudah hadir dalam kegiatan.

Daftar Referensi

- Fitriani, S. “ Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. “*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no.1 (2018): 45-59.
- Juwita, R., Berlianti, A. “Parenting dan Perlindungan Anak di Era Digital di Tengah Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar. (September 2022)* 279–282. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3227%0Ah> <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/download/3227/1779>
- McDaniel, B., & Radesky, J. (2018). Technoference: Gangguan Orang Tua dengan Teknologi dan Kaitannya dengan Masalah Perilaku Anak. *Perkembangan anak*, 89 1, 100-109. <https://doi.org/10.1111/cdev.12822>
- Mil, S., & Shanzivani, S. (2023). Pengaruh Bermain Smartphone Terhadap Agresivitas Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no.2 (2023): 203–217. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12>

- [i2.15867](#)
Sanders, M.R, Liversidge, T., & Sly, P.D. “A Randomized Controlled Trial Of A Web-Based Parenting Program For Parents Of Children With Asthma. *Journal Of Pediatric Psychology*, 39 (2014), 875-883.
- Sari, D. “Pengaruh Durasi Penggunaan Perangkat Digital terhadap Kesehatan Anak.” *Jurnal Kesehatan Anak* 14, no.2 (2020): 101-110.
- Terras, M., & Ramsay, J. (2016). Praktik Literasi Digital Keluarga dan Penggunaan Ponsel oleh Anak-anak. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01957>.
- Palintan, T.A., Asqia, N., & Nisya, N. *Digital parenting: A Millenial Way On Safeguarding Early Childhood*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9 (2024), 104-112.
- Putri, N. “Peran Orangtua dalam Pengasuhan Anak di Era Digital.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3, no.2 (2017):105-113.
- Wulandari, F. “ Pendidikan Digital bagi Orangtua dalam Mengasuh Anak di Era Teknologi.” *Jurnal Pendidikan Keluarga* 11, no. 2 (2022): 123-136.